| e-ISSN: 3062-7389 | **Journal of Composite Social Humanisme**<br>**Volume 3 Number 5 (2026), pp. 308-314**<br>**https://ojs.shahida.or.id/index.php/composite** |
|---|---|

# Pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham perusahaan batu bara di Bursa Efek Indonesia

Rofi'ah[1*] & Yesy Kusumawati[2]

Program Studi Manajemen, Universitas Kahuripan Kediri[1,2]

rofiah@students.kahuripan.ac.id[*]

*Coresponding Author

*Submit: 18 Oktober 2026; revisi: 21 Oktober 2026; diterima: 23 Oktober 2026*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2023. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan. Sampel penelitian terdiri atas 9 perusahaan dengan periode pengamatan selama empat tahun, sehingga diperoleh 36 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS, yang meliputi uji asumsi klasik, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,921. ROE juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,448, sedangkan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,178. Secara simultan, ROA, ROE, dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,381. Temuan tersebut menunjukkan bahwa indikator profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini belum menjadi faktor yang signifikan dalam menjelaskan perubahan harga saham perusahaan sektor pertambangan batu bara selama periode pengamatan.

**Kata kunci**: *Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin,* Harga Saham, Pertambangan Batu bara

***ABSTRACT***

*This study aims to analyze the effect of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM) on the stock prices of coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020–2023 period. The study uses a quantitative approach with secondary data sourced from the companies' annual reports. The research sample consisted of 9 companies with an observation period of four years, resulting in 36 observations. Data analysis was performed using multiple linear regression with the help of SPSS software, which includes the classical assumption test, partial test (t-test), simultaneous test (F-test), and coefficient of determination. The results show that ROA has no significant effect on stock prices with a significance value of 0.921. ROE also has no significant effect on stock prices with a significance value of 0.448, while NPM has no significant effect on stock prices with a significance value of 0.178. Simultaneously, ROA, ROE, and NPM have no significant effect on stock prices with a significance value of 0.381. These findings indicate that the profitability indicators used in this study have not been a significant factor in explaining changes in share prices of coal mining sector companies during the observation period.*

***Keywords**: Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, Stock Price, Coal Mining*

***Copyright © 2026 The Author(s)***
***This is an open access article under the CC BY-SA license***

## PENDAHULUAN

Industri pertambangan batubara memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia dan menjadi salah satu sektor yang mendapat perhatian dalam aktivitas pasar modal. Batubara tidak hanya berperan sebagai salah satu sumber energi primer, tetapi juga berkaitan dengan aktivitas perdagangan dan investasi (Tandelilin, 2017). Di sisi lain, perusahaan pertambangan batubara menghadapi dinamika yang cukup kompleks karena kinerjanya dipengaruhi oleh perubahan harga komoditas, kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, serta perkembangan transisi energi. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan pada akhirnya menjadi salah satu pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi (Brigham & Houston, 2014; Fahmi, 2015).

Dalam pasar modal, harga saham merupakan salah satu indikator yang mencerminkan penilaian pasar terhadap suatu perusahaan. Perubahan harga saham dapat dipengaruhi oleh informasi mengenai kondisi dan kinerja Perusahaan (Tandelilin, 2017). Salah satu informasi keuangan yang dapat digunakan investor dalam menilai kinerja perusahaan adalah rasio profitabilitas (Kasmir, 2015). Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui sumber daya yang dimiliki (Fahmi, 2015). Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM).

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan ekuitas, sedangkan NPM menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan (Kasmir, 2015; Sutrisno, 2012). Ketiga indikator tersebut memberikan perspektif yang berbeda mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sehingga secara teoritis dapat menjadi informasi bagi investor dalam mengevaluasi kinerja Perusahaan (Brigham & Houston, 2014; Fahmi, 2015).

Hubungan antara informasi keuangan dan respons investor dapat dijelaskan melalui *Signaling Theory*. Teori ini menjelaskan bahwa informasi yang dimiliki perusahaan dapat menjadi sinyal bagi pihak eksternal, khususnya investor, dalam menilai prospek dan kondisi Perusahaan (Spence, 1973). Informasi mengenai tingkat profitabilitas dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Secara teoritis, peningkatan profitabilitas dapat dipandang sebagai sinyal positif yang berpotensi meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong permintaan terhadap saham Perusahaan (Brigham & Houston, 2014; Tandelilin, 2017).

Meskipun demikian, hasil penelitian mengenai hubungan rasio profitabilitas dengan harga saham belum menunjukkan hasil yang konsisten. Penelitian terdahulu yang dirangkum dalam penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan temuan mengenai pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap harga saham (Kosim & Safira, 2020; Nabella et al., 2022; Romadhon & Yuniningsih, 2022). Salah satu penelitian yang dicantumkan dalam skripsi menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan, sedangkan ROE dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara profitabilitas dan harga saham masih relevan untuk dikaji lebih lanjut, khususnya pada sektor pertambangan Batubara (Agnesia et al., 2024; Lestari et al., 2023; Simatupang & Sudjiman, 2020).

Penelitian ini secara khusus berfokus pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023. Pemilihan sektor tersebut didasarkan pada karakteristik industri batubara yang menghadapi fluktuasi harga komoditas dan perubahan kondisi ekonomi serta kebijakan yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan. Dengan demikian, pengujian terhadap hubungan antara rasio profitabilitas dan harga saham pada sektor ini dapat memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana informasi profitabilitas berkaitan dengan penilaian pasar (Kosim & Safira, 2020; Romadhon & Yuniningsih, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap harga saham, baik secara parsial maupun simultan, pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. Secara khusus, penelitian ini menguji apakah masing-masing indikator profitabilitas tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham serta apakah ketiganya secara bersama-sama

berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## METODE

### *Desain Penelitian*

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2023. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan serta data harga saham.

### *Populasi dan Sampel*

Populasi penelitian terdiri atas 34 perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI pada periode 2020–2023. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria: (1) perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2023; (2) menerbitkan laporan keuangan atau *annual report* secara lengkap dan konsisten selama periode pengamatan; dan (3) menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah secara konsisten selama periode pengamatan. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 9 perusahaan, sehingga dengan empat tahun pengamatan terdapat 36 observasi.

### *Variabel Penelitian dan Pengukuran*

Penelitian menggunakan tiga variabel independen, yaitu ROA (X1), ROE (X2), dan NPM (X3), serta harga saham sebagai variabel dependen (Y).

Tabel 1. *Variabel Penelitian dan Pengukuran*

| No | Variabel | Pengukuran |
|---|---|---|
| 1 | Return on Assets (ROA) | Laba Bersih / Total Aset × 100% |
| 2 | Return on Equity (ROE) | Laba Bersih / Total Ekuitas × 100% |
| 3 | Net Profit Margin (NPM) | Laba Bersih / Penjualan × 100% |
| 4 | Harga Saham | Harga saham perusahaan pada periode pengamatan |

Pengukuran ROA adalah sebagai perbandingan laba bersih dengan total aktiva, sedangkan ROE digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian yang dihasilkan dari ekuitas pemegang saham.

### *Teknik Pengumpulan Data*

Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel melalui Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan. Studi pustaka dilakukan dengan mengkaji buku, penelitian terdahulu, dan literatur yang relevan dengan profitabilitas dan harga saham.

### *Teknik Analisis Data*

Data dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi.

Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji normalitas digunakan untuk menilai distribusi residual, uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF), uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat kesamaan varians residual, sedangkan uji autokorelasi dilakukan menggunakan statistik Durbin-Watson.

Selanjutnya, pengujian regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis hubungan ROA, ROE, dan NPM terhadap harga saham dengan model:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

a = Konstanta

$\beta_1$, $\beta_2$, $\beta_3$ = Koefisien regresi
$X_1$ = ROA
$X_2$ = ROE
$X_3$ = NPM
ε = Error

Uji *t* digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap harga saham, sedangkan uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE, dan NPM secara simultan. Pengujian hipotesis menggunakan tingkat signifikansi 5% (α = 0,05).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil*

Penelitian ini menggunakan 36 observasi yang berasal dari 9 perusahaan sektor pertambangan batubara selama periode 2020–2023. Analisis dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham.

Hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga residual penelitian dinyatakan berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa model penelitian tidak mengalami masalah multikolinearitas berdasarkan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang digunakan dalam skripsi. Uji heteroskedastisitas melalui *scatterplot* juga menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di sekitar angka nol sehingga tidak menunjukkan pola tertentu.

Uji autokorelasi menghasilkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,824. Nilai tersebut diinterpretasikan sebagai tidak terjadinya autokorelasi pada model penelitian.

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan koefisien sebagai berikut:

Tabel 2. *Analisis regresi Linear Berganda*

| No | Variabel | Koefisien B | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Konstanta | 5,968 | 12,379 | 0,000 |
| 2 | ROA | -0,032 | -0,100 | 0,921 |
| 3 | ROE | -0,168 | -0,768 | 0,448 |
| 4 | NPM | 0,372 | 1,378 | 0,178 |

Berdasarkan tabel tersebut, persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian adalah:
$Y = 5{,}968 - 0{,}032X_1 - 0{,}168X_2 + 0{,}372X_3 + \varepsilon$

Koefisien ROA sebesar -0,032 menunjukkan arah hubungan negatif, sedangkan ROE sebesar -0,168 juga menunjukkan arah hubungan negatif. NPM memiliki koefisien sebesar 0,372 yang menunjukkan arah hubungan positif. Namun, arah koefisien tersebut tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan karena seluruh nilai signifikansi berada di atas 0,05.

### *Uji Parsial (Uji t)*

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa ROA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,921. Karena 0,921 > 0,05, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

ROE memiliki nilai signifikansi sebesar 0,448. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga ROE juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sementara itu, NPM memiliki nilai signifikansi sebesar 0,178. Karena 0,178 > 0,05, NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dengan demikian, ketiga variabel profitabilitas yang diuji secara parsial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

### *Uji Simultan (Uji F)*

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 1,057 dengan nilai signifikansi 0,381. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 dan F hitung lebih kecil daripada F tabel sebesar 2,892. Dengan demikian, ROA, ROE, dan NPM secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan batubara yang menjadi objek penelitian.

***Pembahasan***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA memiliki koefisien regresi sebesar -0,032 dengan nilai t sebesar -0,100 dan signifikansi 0,921. Dengan demikian, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki belum cukup kuat untuk menjelaskan perubahan harga saham perusahaan sampel. Meskipun secara teoritis ROA dapat menjadi sinyal mengenai efektivitas pengelolaan aset Perusahaan (Kasmir, 2015; Sutrisno, 2012), hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi tersebut belum menjadi faktor yang dominan dalam pembentukan harga saham selama periode pengamatan. Hal ini sejalan dengan konsep Signaling Theory yang menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan, tetapi respons investor bergantung pada bagaimana informasi tersebut diinterpretasikan (Spence, 1973; Brigham & Houston, 2014)

Temuan ini sejalan dengan pembahasan dalam penelitian yang menyatakan bahwa investor dapat mempertimbangkan faktor lain, seperti ekspektasi masa depan, kondisi industri, strategi bisnis, dan tren pasar dalam mengambil keputusan investasi (Tandelilin, 2017; Fahmi, 2015). Penelitian Agnesia et al. (2024) serta Kosim dan Safira (2020) juga membahas pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan batu bara, sehingga relevan sebagai pembanding dalam mengkaji hubungan indikator keuangan dan keputusan investasi.

ROE memiliki koefisien regresi sebesar -0,168 dengan nilai t sebesar -0,768 dan signifikansi 0,448. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara teoritis, ROE yang tinggi dapat menjadi sinyal positif karena menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas ekuitas pemegang saham (Kasmir, 2015; Mardiyanto, 2009). Namun, hasil empiris penelitian ini tidak menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara ROE dan harga saham.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengembalian atas ekuitas belum cukup untuk menjelaskan perubahan harga saham perusahaan yang diteliti. Investor kemungkinan mempertimbangkan informasi lain dalam menilai prospek perusahaan, termasuk ekspektasi pertumbuhan, kondisi industri, keberlanjutan laba, serta kondisi pasar secara umum (Fahmi, 2015; Tandelilin, 2017). Hasil ini juga dapat dibandingkan dengan penelitian Agnesia et al. (2024) yang mengkaji pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham perusahaan pertambangan batu bara serta penelitian Simatupang dan Sudjiman (2020) yang membahas profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada sektor yang sama.

NPM memiliki koefisien regresi sebesar 0,372 dengan nilai t sebesar 1,378 dan signifikansi 0,178. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan arah hubungan positif, tetapi hubungan tersebut tidak terbukti signifikan secara statistik. Dengan demikian, peningkatan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan belum dapat digunakan untuk menjelaskan perubahan harga saham secara signifikan dalam penelitian ini. Secara konseptual, NPM menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan, tetapi rasio tersebut perlu dianalisis bersama indikator keuangan lainnya untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kondisi perusahaan (Kasmir, 2015; Fahmi, 2015).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, tetapi juga dapat memperhatikan faktor lain seperti prospek pertumbuhan, stabilitas laba, risiko perusahaan, kondisi pasar, dan kondisi ekonomi (Brigham & Houston, 2014; Tandelilin, 2017), Penelitian Lestari et al. (2023) dan Romadhon dan Yuniningsih (2022) mengkaji hubungan profitabilitas dengan harga saham pada perusahaan pertambangan batu bara, sehingga dapat menjadi referensi pembanding untuk memahami perbedaan pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham

Hasil uji simultan menunjukkan F hitung sebesar 1,057 dengan signifikansi 0,381. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, ROA, ROE, dan NPM secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi

ketiga indikator profitabilitas tersebut belum mampu memberikan penjelasan yang signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan sektor pertambangan batubara selama periode pengamatan. Hasil ini dapat dibandingkan dengan penelitian Kosim dan Safira (2020), Nabella et al. (2022), serta Simatupang dan Sudjiman (2020), yang mengkaji keterkaitan rasio keuangan dan profitabilitas dengan harga saham pada perusahaan pertambangan batu bara

Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa informasi profitabilitas yang diukur melalui ROA, ROE, dan NPM belum menjadi faktor yang dominan dalam menjelaskan harga saham pada sampel penelitian. Dalam perspektif *Signaling Theory*, informasi keuangan dapat menjadi sinyal bagi investor, tetapi respons pasar terhadap suatu informasi tidak selalu sama dan dapat dipengaruhi oleh berbagai informasi lain yang tersedia bagi investor (Spence, 1973; Brigham & Houston, 2014). Hal ini juga sejalan dengan pandangan Tandelilin (2017) bahwa keputusan investasi di pasar modal berkaitan dengan penilaian investor terhadap berbagai informasi dan risiko yang menyertai investasi.

Oleh karena itu, ketidaksignifikanan hasil penelitian tidak berarti bahwa profitabilitas tidak relevan bagi perusahaan maupun investor. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga indikator tersebut belum terbukti secara statistik sebagai faktor yang signifikan terhadap harga saham dalam model dan periode penelitian ini. Dengan demikian, analisis harga saham sebaiknya tidak hanya mengandalkan indikator profitabilitas, tetapi juga mempertimbangkan rasio keuangan lainnya, kebijakan perusahaan, serta kondisi pasar modal secara keseluruhan (Fahmi, 2015; Warmita & Wati, 2022).

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, ROE, dan NPM belum menjadi faktor yang signifikan dalam menjelaskan perubahan harga saham perusahaan sektor pertambangan batubara selama periode 2020–2023. Temuan ini menunjukkan bahwa investor kemungkinan perlu mempertimbangkan informasi dan faktor lain di luar ketiga rasio profitabilitas tersebut dalam menilai harga saham perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA


Agnesia, R. N., Kurniaty, & Rina. (2024). *Pengaruh ROA, ROE dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023.* SERVQUAL: Jurnal Ilmu Manajemen, 1(2).

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.* Jakarta: Salemba Empat.

Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan.* Bandung: Alfabeta.

Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Rajawali Pers.

Kosim, B., & Safira, M. (2020). *Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* Motivasi: Jurnal Manajemen dan Bisnis, 5(2), 842–849.

Lestari, M. S., Supriyatna, Y., & Lhutfi, I. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research, 2(2), 132–142.

Mardiyanto, H. (2009). *Inti Sari Manajemen Keuangan.* Jakarta: Grasindo.

Nabella, S. D., Munandar, A., & Tanjung, R. (2022). *Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Tambangan Batu Bara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.* Measurement: Journal of Accounting, 16(1), 97–102. https://doi.org/10.33373/mja.v16i1.4264

Romadhon, I., & Yuniningsih, Y. (2022). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Tambang Batu Bara di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora, 8(2), 222–230. https://doi.org/10.29303/jseh.v8i2.65

Simatupang, R. S., & Sudjiman, L. S. (2020). *Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham: Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2019*. Ekonomis, 13, 17–30.

Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics,* 87(3), 355–374.
Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Bandung: Alfabeta.
Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep Dan Aplikasi.* Yogyakarta: Ekonisia.
Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio & Investasi.* Yogyakarta: PT Kanisius.
Warmita, I. W., & Wati, N. W. A. E. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Harga Saham, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2020.* Hita Akuntansi dan Keuangan, 3(4), 11–23. https://doi.org/10.32795/hak.v3i4.2666